

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan dimana seorang ibu hamil mengalami perubahan hormon salah satunya. Perubahan hormon yang dialami oleh ibu hamil akan menyebabkan terjadinya perubahan emosi dan memunculkan beberapa reaksi antara lain bahagia, sensitif, mudah sedih, kecewa, tersinggung, cemas bahkan stress dan perubahan fisik pada ibu kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Hal ini mendorong perubahan selera makan dan pola makan ibu hamil pada umumnya meningkat. Jika tidak dikontrol maka dapat menyebabkan masalah kesehatan pada ibu hamil salah satunya yaitu pre eklampsia (Taslim *et al*, 2016).

Pre eklampsia merupakan hipertensi yang bisa terjadi pada Syang ditandai dengan adanya meningkatnya tekanan darah menjadi $\geq 140/90$ mmHg dan disertai proteinurine positif atau $\geq 300\text{mg}/24$ jam. Salah satu faktor terjadinya pre eklampsia yaitu asupan nutrisi ibu hamil tidak terkontrol atau ibu tersebut mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi lemak dan mengandung kolesterol (Fatmawati *et al*, 2017). Asupan nutrisi ibu hamil dapat terkontrol apabila mendapatkan dukungan keluarga, bila mendapatkan dukungan keluarga maka pre eklampsia tidak terjadi.

Pre eklampsia atau peningkatan darah selama kehamilan merupakan salah satu jenis penyakit yang perlu diwaspadai karena keadaan ini bisa membahayakan ibu hamil dan menjadi salah satu penyebab kematian ibu. Menurut (WHO, 2015) pada tahun 2015 angka kematian ibu di dunia yaitu 216 per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 303.000 kematian ibu, kebanyakan terjadi di Negara berkembang yaitu 302.000 kematian ibu. Angka itu merupakan jumlah angka kematian 20 kali lebih tinggi dibandingkan di Negara maju yaitu sebesar 239 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di Asia Tenggara kematian ibu yang diakibatkan oleh pre eklampsia sebesar 17% dan di Indonesia sendiri pre eklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua dalam menyumbang angka kematian bagi ibu dan janin.

Menurut (Dinas Kesehatan Jatim, 2018) menunjukkan bahwa 3 penyebab tertinggi kematian ibu tahun 2018 adalah penyebab lain-lain yaitu 32,57% atau 170 orang, pre eklampsia atau eklampsia yaitu sebesar 31,32% atau sebanyak 163 orang dan perdarahan yaitu 22,8% atau sebanyak 119 orang. Sedangkan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 3,64% atau sebanyak 19 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jember kejadian pre eklampsia pada tahun 2019 sebanyak 1.255 kasus. Kabupaten Jember terdapat 50 puskesmas, dari seluruh puskesmas tersebut bahwa Puskesmas Panti pada tahun 2019 terdapat jumlah 1.058 ibu hamil diantaranya 60 kasus ibu hamil dengan pre eklampsia dan 998 ibu hamil dengan non pre eklampsia. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan yang diberikan

oleh keluarga terkait dengan pemenuhan nutrisi dan kurangnya pemahaman keluarga terhadap nutrisi ibu hamil. Menurut penelitian (Saptono, 2013) menyatakan bahwa penyebab kematian ibu paling umum di Indonesia yakni pendarahan yang menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu 28%, persentase tertinggi kedua penyebab kematian ibu yang adalah pre eklamsia 24%. Menurut (Mallisa, 2014) pre eklamsia dapat menurunkan perfusi uteroplasenta dan menurunkan aliran darah serta iskemia.

Perlu sebuah upaya mencegah terjadinya pre eklamsia dengan memaksimalkan perhatian terdekatnya yaitu keluarga. Orang terdekat ibu hamil selain suami yaitu keluarga, dimana mereka harus memahami dan mengetahui dalam memberikan nutrisi yang tepat. Keluarga yang dimaksud disini yaitu keluarga inti seperti ayah, ibu, saudara kandung maupun saudara adopsi dan anggota keluarga lainnya. Apabila keluarga disini tidak mengetahui dan tidak memberikan dukungan terkait pemberian nutrisi pada ibu hamil maka berisiko ibu hamil tersebut terjadi pre eklamsia karena status nutrisi ibu selama kehamilan merupakan faktor penentu yang sangat penting.

Dukungan keluarga merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama (Nurzia, 2016). Peran keluarga dalam memberikan dukungan terhadap pemenuhan nutrisi ini sangat penting

karena, keluarga merupakan orang terdekat pada ibu hamil setelah suami. Dukungan yang diberikan bukan hanya moril tetapi materil dan bila dukungan ini diberikan secara baik akan mempengaruhi psikologis janin. Semakin tinggi dukungan yang diberikan maka semakin tinggi pula motivasi ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. Sebaliknya, jika semakin rendah dukungan yang diberikan maka semakin rendah pula motivasi ibu untuk menjaga kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Kristianingsih dan Retno, 2015) dukungan keluarga sangat diperlukan untuk kesehatan ibu hamil dan janin. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jember kejadian pre eklampsia pada tahun 2019 sebanyak 1.255 kasus. Kabupaten Jember terdapat 50 puskesmas salah satunya Puskesmas Panti dengan jumlah 1.058 ibu hamil diantaranya 60 ibu hamil dengan pre eklampsia dan 998 ibu hamil non pre eklampsia. Hal ini disebabkan karena keluarga kurang memberikan dukungan nutrisi seperti masih terdapat budaya pantangan makanan ibu hamil. Keluarga terutama suami mempunyai pengaruh yang besar dalam penyelesaian masalah yang dihadapi ibu hamil, lingkungan keluarga dapat membuat ibu merasa lebih nyaman dan aman karena saat hamil ibu ingin selalu diberikan kasih sayang dan perhatian lebih oleh keluarga. Hasil penelitian (Melati dan Raudatussalamah, 2012) semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula motivasi ibu untuk menjaga kesehatan. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan terhadap motivasi menjaga kesehatan maka semakin rendah pula motivasi menjaga kesehatan saat kehamilan. Berdasarkan uraian tersebut

diperlukan penelitian mengenai “Hubungan Keluarga Dalam Pemenuhan Nutrisi Ibu Hamil Dengan Kejadian Pre eklampsia Di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masa kehamilan merupakan dimana seorang ibu hamil mengalami perubahan hormon salah satunya. Perubahan hormon yang terjadi menyebabkan selera makan ibu hamil meningkat. Apabila selera makan meningkat ibu hamil biasanya tidak mengontrol asupan makanan. Bila tidak dapat mengontrol makanannya akan menyebabkan masalah kesehatan pada ibu hamil yaitu pre eklampsia. Pre eklampsia merupakan tekanan darah tinggi yang disertai dengan adanya proteinurine dan edema, apabila tidak terkontrol akan mengakibatkan tekanan darah tinggi permanen. Peran keluarga disini sangat mendukung pada nutrisi karena pada dasarnya keluarga merupakan orang terdekat setelah suami, diduga terdapat “hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi dengan kejadian pre eklampsia di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember.”

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil?
- b. Bagaimanakah kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember?

- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Dinas Kesehatan

Penelitian sebagai bahan dasar untuk membuat kebijakan terkait dukungan keluarga dalam pemenuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia sehingga menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini menambah referensi kepustakaan terkait penelitian ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia.

3. Puskesmas

Penelitian ini menjadi acuan dalam memberikan pelayanan optimal serta mengoptimalkan tatalaksana pencegahan dan pelayanan yang dapat meningkatkan dukungan keluarga pada ibu hamil yang mengalami pre eklampsia maupun yang berisiko mengalami pre eklampsia selama masa kehamilan.

4. Petugas Puskesmas

Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam mengaplikasikan intervensi dukungan keluarga pada ibu hamil yang mengalami pre eklampsia maupun yang berisiko mengalami pre eklampsia selama kehamilan.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi bahan dasar untuk peneliti selanjutnya menyusun strategi intervensi tentang dukungan keluarga dalam memenuhi nutrisi ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia.

6. Keluarga

Penelitian ini dapat memotivasi, mengedukasi keluarga, nantinya keluarga dapat memperhatikan konsumsi makanan ibu hamil untuk meningkatkan nutrisi pada ibu hamil yang mengalami pre eklampsia maupun yang berisiko mengalami pre eklampsia selama kehamilan.

7. Ibu Hamil

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi ibu hamil untuk tetap memperhatikan nutrisi yang dimakan setiap harinya.

